



### BAB III PROSEDUR PENELITIAN

Dalam suatu penelitian diperlukan metoda atau pendekatan yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang diteliti. Kedudukan metoda dalam penelitian menurut Surakmad (1989 : 131) yakni sebagai berikut.

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan ini dipergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama untuk itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Selaras dengan pendapat di atas, guna mencapai tujuan yang diharapkan maka digunakan jenis *penelitian tindakan kelas*. Desain penelitian ini diharapkan dapat mengantisipasi segala kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam pembelajaran sebelumnya. Dalam beberapa sumber, dijelaskan bahwa "Penelitian Tindakan Kelas merupakan bagian dari penelitian kelas yang dilakukan oleh guru / pengajar. Sebagai peneliti guru / pengajar, jenis penelitian ini bertujuan menemukan solusi permasalahan proses belajar mengajar, di antaranya untuk meningkatkan minat dan keaktifan belajar siswa, inovasi proses belajar mengajar, serta mengembangkan pemahaman serta keahlian melaksanakan proses belajar mengajar Liliyasi : 2006).

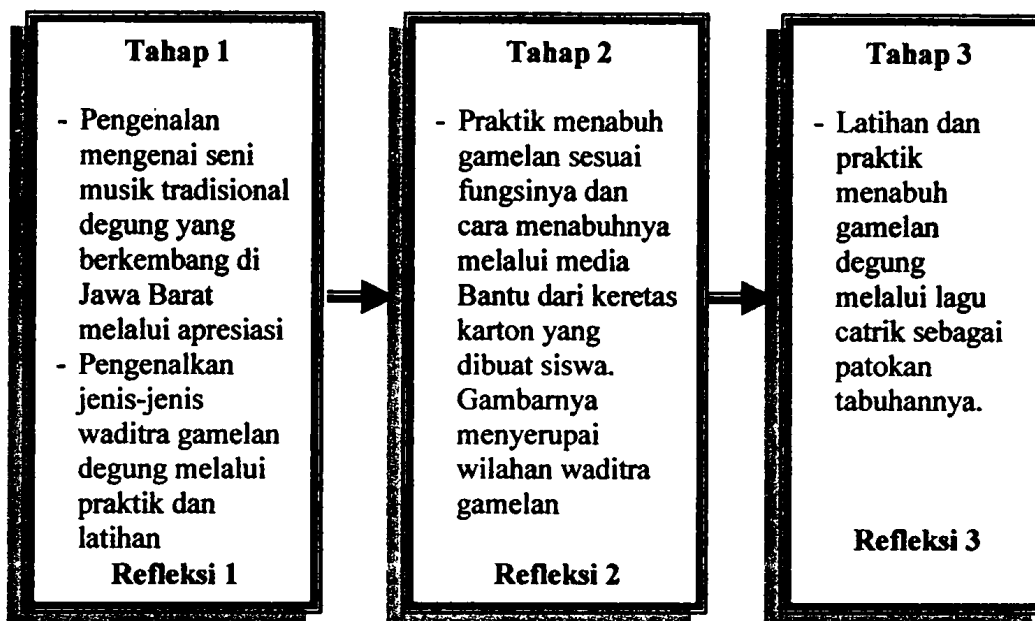
Dalam penelitian tindakan kelas dapat dilakukan beberapa tahapan atau langkah langkah kegiatan yang sistematis dan terencana secara matang, diantaranya langkah perencanaan (*planning*), teknis pelaksanaan proses kegiatan (*action*), dan proses penilaian hasil dari kegiatan penelitian (*evaluation / refleksi*). Adapun rincian dari ketiga tahapan penting tersebut, yakni sebagai berikut.

### **1. Tahapan Perencanaan (Planning)**

Menyiapkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dari mata pelajaran seni musik di tingkat SMAN Rancaekek yang terkait dengan beberapa aspek penting yang ingin dicapai, meliputi : mengidentifikasi makna dan peranan musik dalam konteks sosial budaya. Semua target yang ingin dicapai diimplementasikan melalui pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* dengan harapan mampu meningkatkan kualitas kompetensi mahasiswa baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Berkaitan dengan salah satu mata kuliah praktek, kompetensi psikomotorik lebih dikedepankan sebagai standar dari target pencapaian hasil yang diharapkan.

### **2. Tahapan Tindakan dan Observasi (Action)**

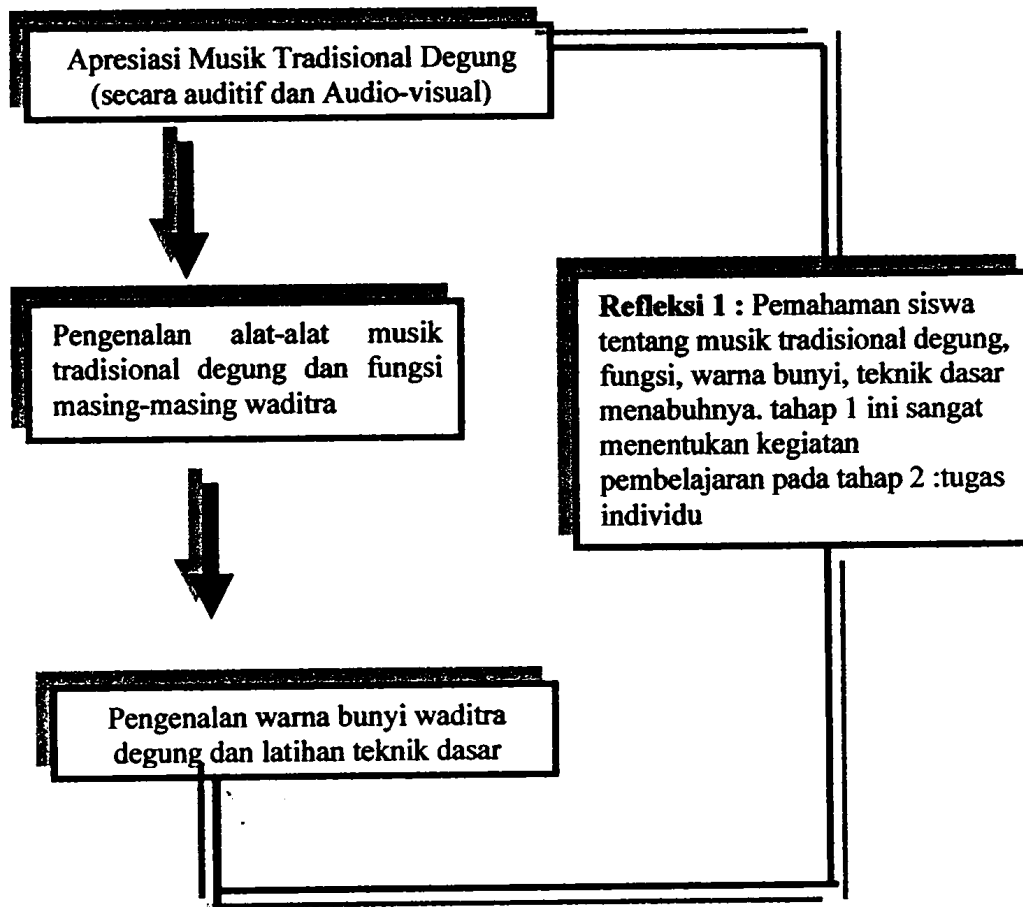
Mengimplemetasikan tahapan-tahapan perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesungguhnya, dalam hal ini siswa sebagai subjek penelitian. Beberapa tindakan diimplentasinya yang meliputi beberapa bentuk kegiatan, diantaranya mengidentifikasi alat-alat musik gamelan degung beserta fungsinya, melakukan latihan secara kelompok, dan melaksanakan evaluasi baik secara kelompok kecil maupun besar. Tahapan Obsevasi dilakukan ketika proses pembelajaran dilaksanakan. Hal ini guna melihat perkembangan siswa sesuai yang diharapkan berdasarkan tujuan dari penelitian ini. Sebagai gambaran dalam melakukan tindakan kelas dapat dilihat dalam bagan di bawah ini :



**Gambar 1**  
**Tahapan-tahapan dan Observasi (action)**  
 Perencanaan  $\rightleftarrows$  Tindakan  $\rightleftarrows$  refleksi

Untuk mengetahui terjadinya peningkatan minat sesuai yang diharapkan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan tentang disain pembelajaran yang dibuat.

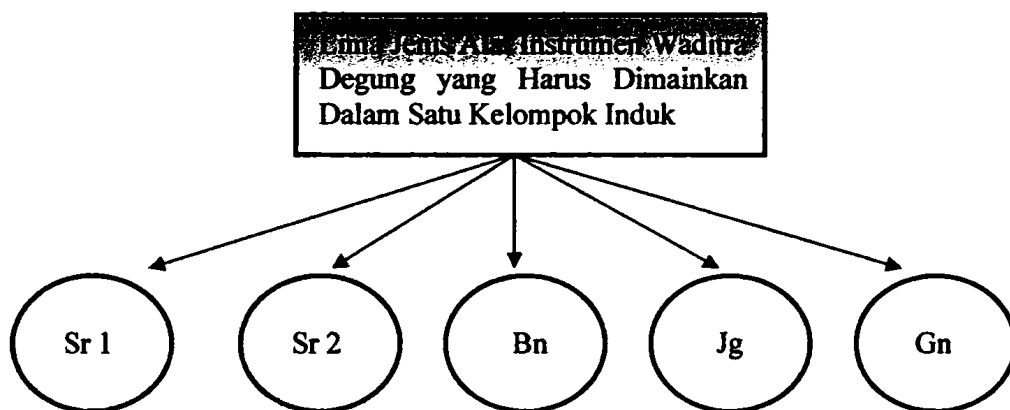
Pada **Tahap 1**, perlu dipersiapkan perencanaan pembelajaran baik bersifat teori maupun praktik melalui pendekatan apresiasi (secara auditif, maupun visual). Kecenderungan pembelajaran pada tahap 1 ini diharapkan siswa dapat memberikan kesan awal yang mampu menarik minat siswa dalam mempelajari musik tradisional degung. Apabila digambarkan *syntax* pembelajarannya sebagai berikut :



**Gambar 2**  
**Tahapan-tahapan Pembelajaran Pada Tahap 1**

Apabila hasil pembelajaran pada tahap 1 dianggap memenuhi target atau sesuai dengan pencapaian tujuan yang diharapkan, maka tindakan selanjutnya proses pembelajaran untuk tahap 1 dapat dilanjutkan pada tahap 2. Tetapi, sebaliknya apabila hasil pembelajaran pada tahap 1 belum tercapai sesuai yang diharapkan perlu dicarikan solusi agar hasil pembelajaran pada tahap 1 dapat tercapai. Hal ini penting, karena salah satu tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan masalah pembelajaran sehingga terjadinya peningkatan secara kualitas dari hasil pembelajaran.

Pada **Tahap 2**, perencanaan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan praktik dan latihan. Para siswa akan lebih dikondisikan pada kegiatan peraktek menabuh gamelan secara kolektivitas atau berkelompok. Pengkondisian ini sangat berkaitan erat dengan model pembelajaran *cooverative learning* yang dipakai sebagai metode pembelajaran. Teknik Jigsaw merupakan konsep dasar di dalam mengkondisikan siswa dalam pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif sehingga dengan sendirinya minat siswa akan tumbuh dan para siswa mengikuti pembelajaran sesuai yang diharapkan. Sebelum lebih jauh menjelaskan gambaran secara umum mengenai pola pembelajaran pada tahap 2, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai teknik *jigsaw* dalam pembelajaran musik tradisi degung, sebagai berikut :



**Gambar 3**

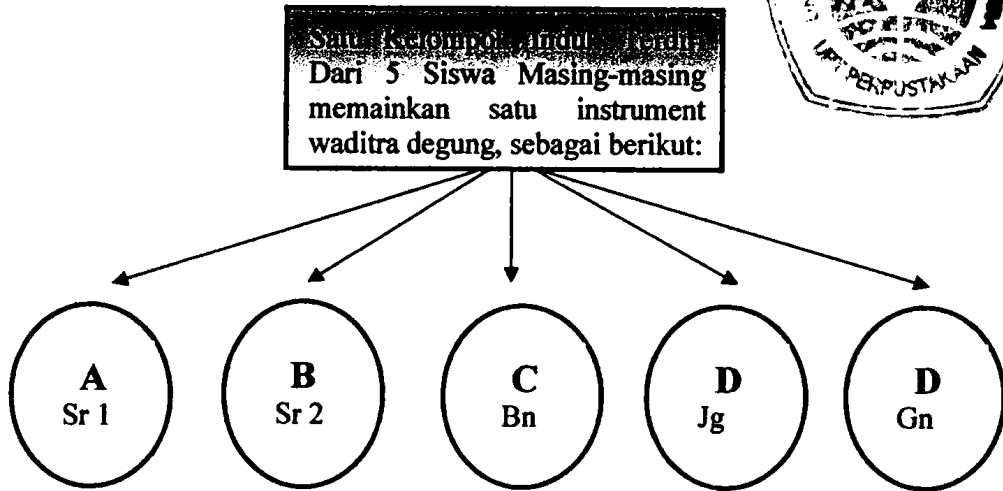
**Jumlah Perangkat Gamelan Degung**

Keterangan :

1. Sr 1 : mempunyai arti saron 1 sebagai salah satu alat instrument degung
2. Sr 2 : mempunyai arti saron 2 sebagai salah satu alat instrument degung

3. Bn : mempunyai arti bonang sebagai salah satu alat instrument degung
4. Jg : mempunyai arti jenglong sebagai salah satu alat instrument degung
5. Gn : mempunyai arti gong sebagai salah satu alat instrument degung

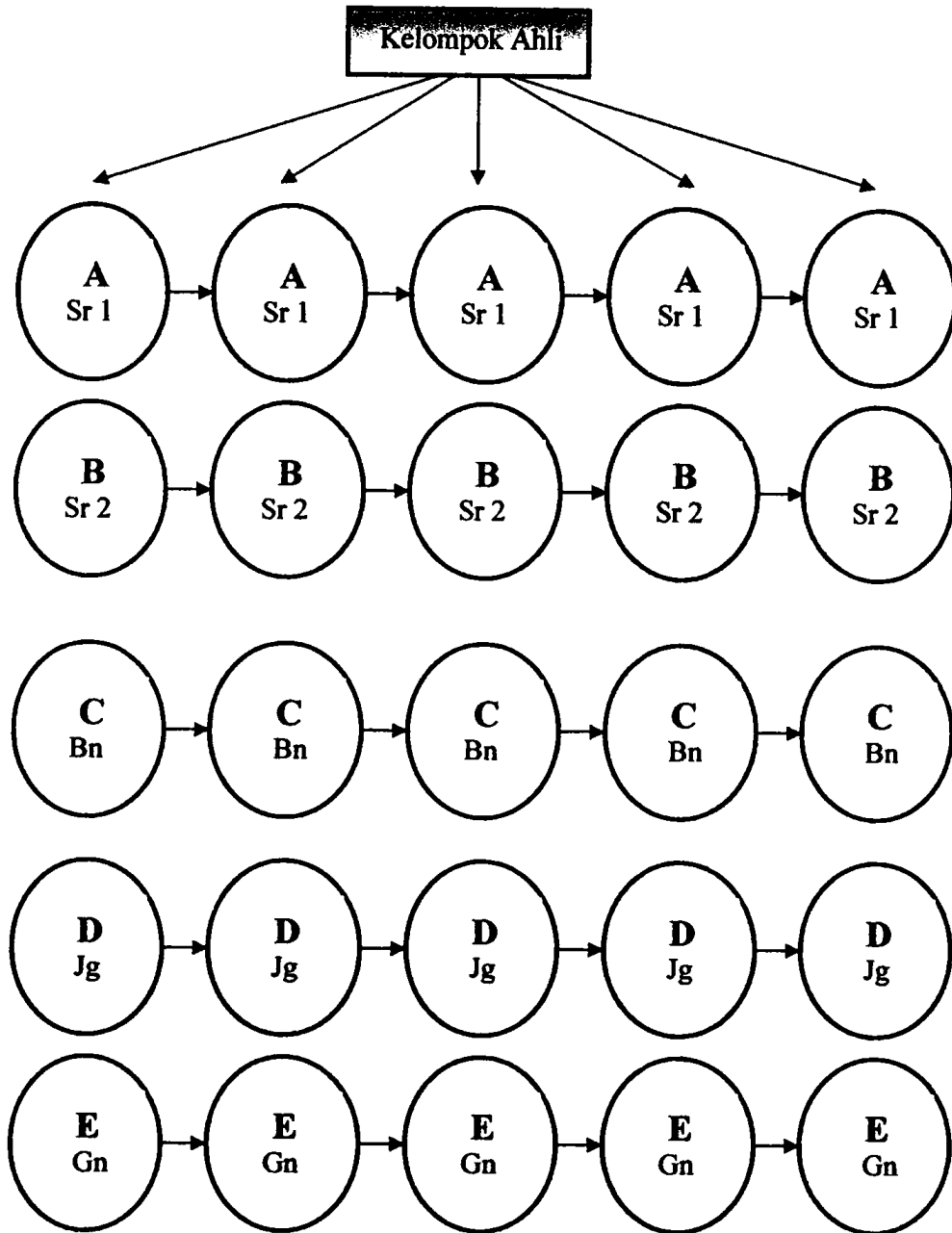
Pada teknik *Jigsaw* dijelaskan adanya bagian yang mengondisikan perpindahan individu pada sebuah kelompok induk. Pemecahan ini dilakukan agar terjadinya diskusi dan berbagi pengalaman dan pengetahuan bagi para peserta didik itu sendiri. Melalui konsep pembelajaran *cooperative learning* yang telah dibuat, dalam kesempatan pembelajaran praktek degung tipe *Jigsaw* ini diimplementasikan. Para kelompok siswa dikondisikan untuk berpindah kelompok sebagai upaya meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Dalam kegiatan kelompok yang berbeda ini, para siswa dituntut untuk saling berbagi ilmu, berdiskusi dan saling membantu setiap kelemahan yang dimiliki para anggota lainnya. Adapun gambaran konkrit mengenai pelaksanaan teknik *jigsaw* dalam pelaksanaan pembelajarannya, sebagai berikut.



**Gambar 4**  
**Kelompok Induk**

Keterangan :

1. **A : Sr1** = Diumpamakan seorang siswa yang memegang atau memainkan alat musik saron 1.
2. **B : Sr2** = Diumpamakan seorang siswa yang memegang atau memainkan alat musik saron 2.
3. **C : Bn** = Diumpamakan seorang siswa yang memegang atau memainkan alat musik bonang.
4. **D : Jg** = Diumpamakan seorang siswa yang memegang atau memainkan alat musik jenglong.
5. **E : Gn** = Diumpamakan seorang siswa yang memegang atau memainkan alat musik gong.



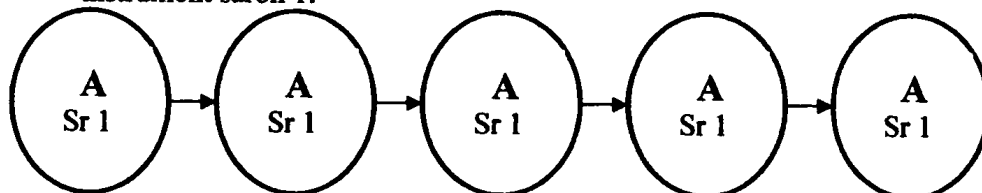
**Gambar 5**  
**Kelompok Ahli**



Keterangan :

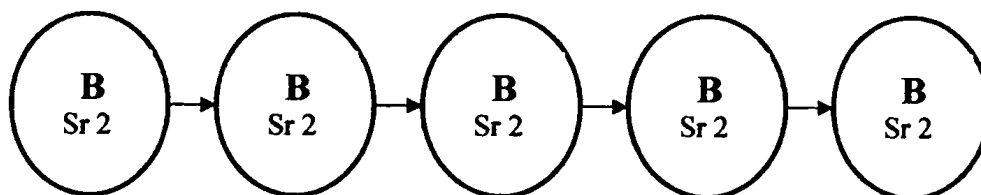
1. Gambar dibawah ini mempunyai makna kelompok ahli yang memegang

instrument saron 1.



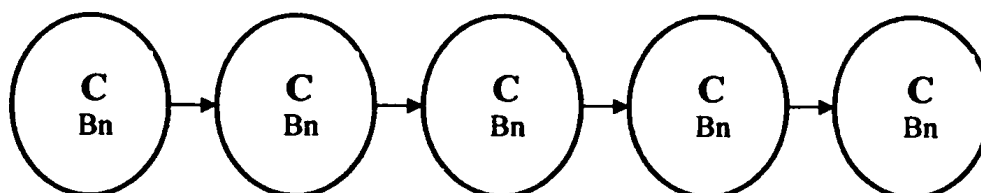
2. Gambar dibawah ini mempunyai makna kelompok ahli yang memegang

instrument saron 2.



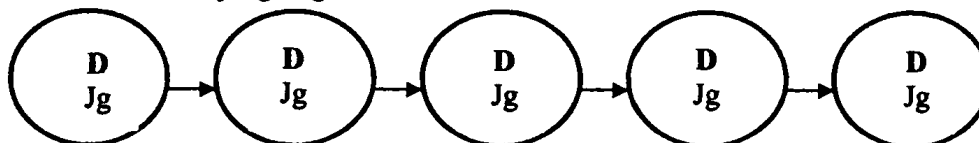
3. Gambar dibawah ini mempunyai makna kelompok ahli yang memegang

instrument bonang.



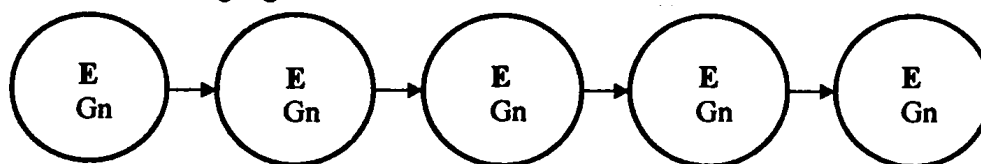
4. Gambar dibawah ini mempunyai makna kelompok ahli yang memegang

instrument jenglong.



5. Gambar dibawah ini mempunyai makna kelompok ahli yang memegang

instrument gong.

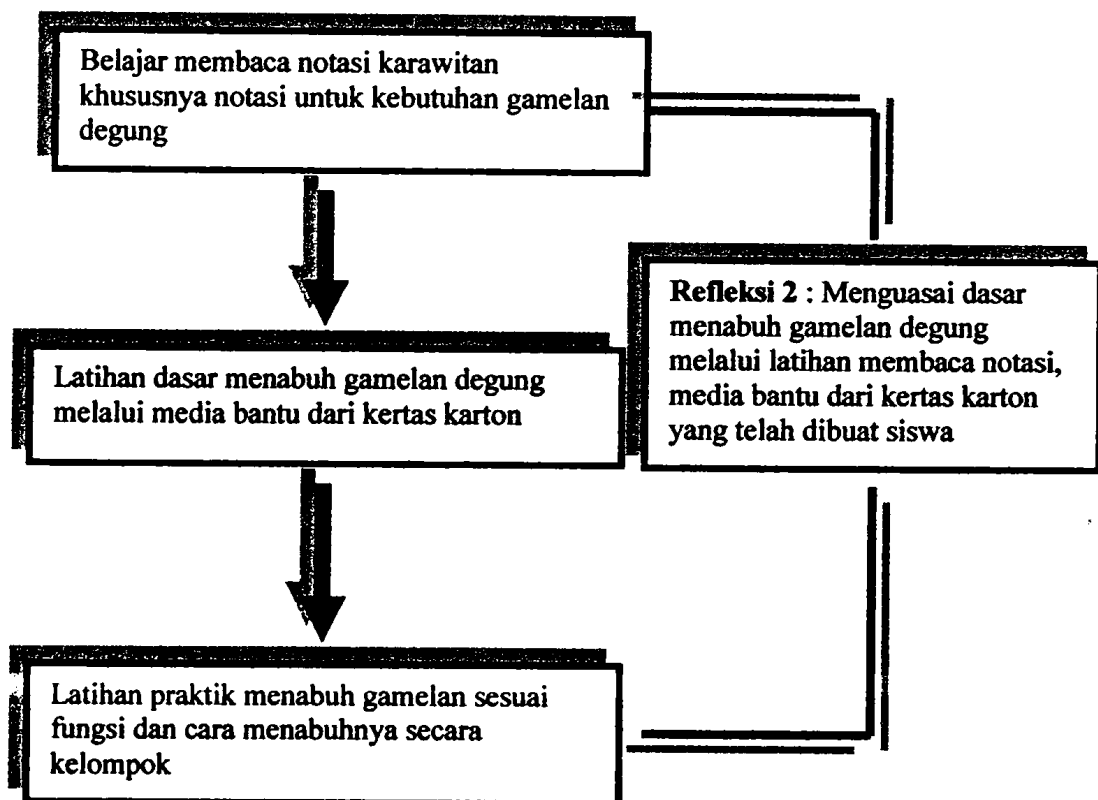


Dari gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa tindakan konkrit dari teknik *jigsaw* dalam pembelajaran musik tradisional dapat dilihat pada saat praktek belajar gamelan secara kelompok. Sementara dalam pembagian kelompok belajar siswa menurut konsep *jigsaw* terbagi ke dalam dua bagian yakni kelompok induk dan kelompok ahli. Adapun yang dimaksud dengan kelompok induk ialah kelompok utama atau tetap yang masing-masing anggotanya telah dibentuk dari awal, misalnya dalam satu kelompok induk ini terdiri dari 5 siswa, masing-masing siswa dalam setiap pertemuan mempunyai tanggung jawab di dalam memainkan instrument musik degung seperti saron 1, saron 2, bonang, jenglong dan gong. Dalam kelompok induk ini, setiap siswa yang pada awalnya memainkan satu alat musik degung pada suatu pertemuan diarahkan untuk memainkan alat musik yang lainnya sehingga kemampuan motoriknya tidak tertumpu pada satu jenis instrumen degung.

Dalam kesempatan yang sama atau berbeda, kelompok induk ini akan dipecah ke dalam kelompok ahli. Kelompok ini merupakan kelompok yang sifatnya insidental atau fleksibel sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, misalnya secara keseluruhan kelompok belajar dalam satu kelas yang menjadi objek penelitian terdiri dari 9 kelompok induk. Masing-masing jumlah anggota dalam kelompok induk ini terdiri dari 5 orang siswa. Seperti telah dijelaskan di atas, kelompok induk yang berjumlah 5 siswa ini setiap pertemuannya selalu memainkan perangkat musik gamelan degung secara kolaboratif. Masing-masing siswa memainkan alat musik yang berbeda, tetapi pada saat-saat tertentu siswa dari kelompok induk ini akan dipecah menjadi kelompok ahli, dimana siswa-siswanya bukan dari anggota sebelumnya. Mereka disatukan

menurut alat musik yang dimainkan pada saat pembelajaran saat itu, misalnya siswa yang memainkan instrument saron, akan berkumpul dan belajar bersama dengan siswa dari anggota lainnya yang secara kebetulan pada saat pembelajaran saat itu belajar memainkan instrumen saron. Selanjutnya siswa yang saat itu memainkan instrumen bonang, maka berkumpul dan belajar bersama dengan siswa lainya yang pada saat itu memainkan instrument bonang, dan seterusnya. Oleh karena itu, teknik jigsaw ini mulai terlihat pada saat materi pembelajaran praktek menabuh gamelan secara kolaboratif.

Untuk lebih jelasnya, akan digambarkan rencana pembelajaran pada tahap 2 dalam gambar desain pembelajaran sebagai berikut.

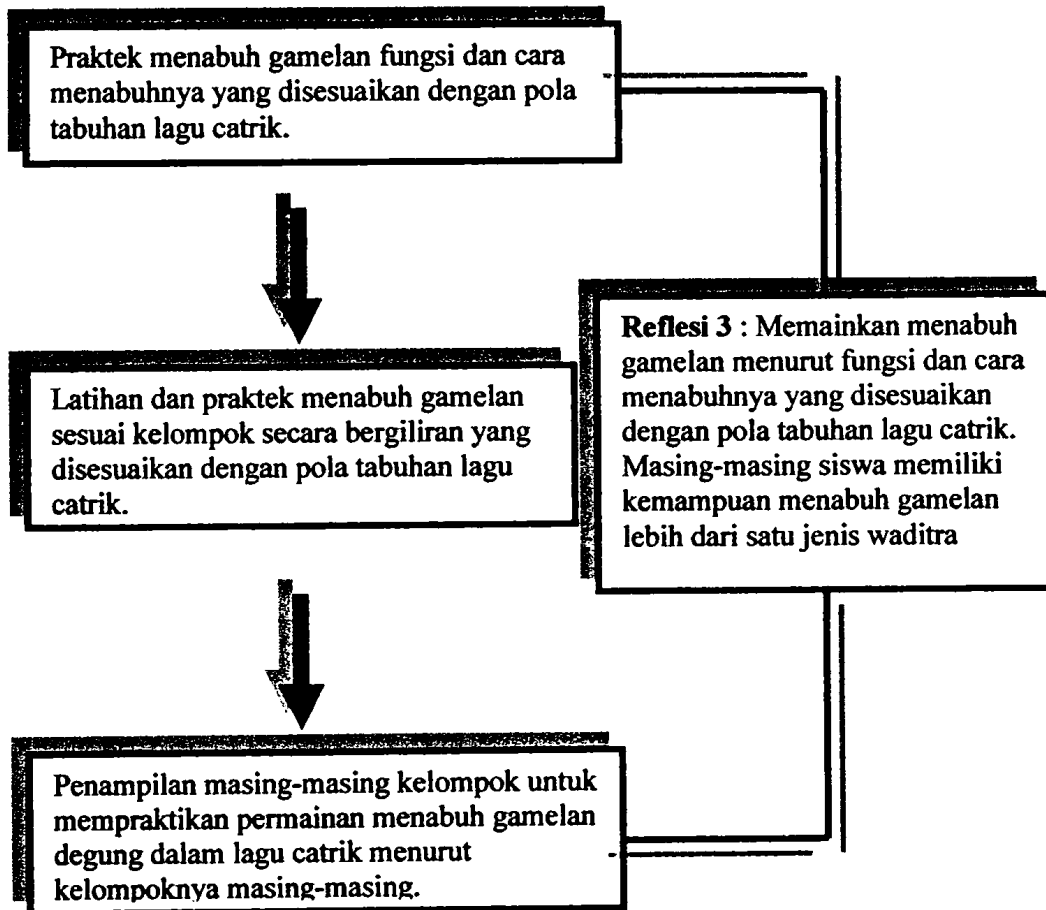


**Gambar 6**  
**Tahapan-tahapan Pembelajaran Pada Tahap 2**



Pada pembelajaran tahap 2 ini, tujuan pembelajaran siswa ditekankan pada aspek-aspek motorik atau keterampilan secara psikomotorik dalam menguasai teknik-teknik dasar dalam menabuh gambelan degung. Kegiatan pembelajaran pada tahap 2 sejak awal pembelajaran dimulai para siswa sudah dikondisikan dalam bentuk pembelajaran secara kelompok. Pembagian kelompok ini, didasari pada prinsip-prinsip pembagian kelompok pembelajaran menurut teknik *Jigsaw*. Dalam satu kelompok terdiri dari 6 orang (siswa). Masing-masing siswa diberi tanggung jawab dan peran sesuai dengan jenis waditra dan alat musik yang dimainkan masing-masing. Tetapi dalam kesempatan yang lain, para siswa tersebut dikondisikan pula pada proses belajar menguasai jenis waditra yang lainnya dalam kelompok yang berbeda. Hal ini, sesuai rujukan yang digambarkan pada pola *Jigsaw* dalam model pembelajaran *cooperative learning*. Dalam hubungan itu, untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran diadakan evaluasi dengan indikator terhadap penguasaan materi menabuh gamelan degung, melalui cara menabuh gamelan yang benar sesuai dengan fungsinya dalam bentuk kelompok masing-masing.

Pada tahap 3, merupakan tahap perencanaan lanjutan dari tahap 1 dan tahap 2 dengan materi pembelajaran berupa penyajian secara kelompok untuk melihat kekompakan dalam menabuh gamelan degung menurut fungsi dan cara menabuh masing-masing waditra. Pada tahap ini permainan menabuh gamelan degung mulai dikondisikan pada lagu catrik sebagai salah satu patokan tabuhan menabuhnya. Apabila dijelaskan melalui gambar, pola perencanaan pembelajaran pada tahap 3 ini sebagai berikut :



**Gambar 7**  
**Tahapan-tahapan Pembelajaran Pada Tahap 3**

Pada tahap 3, pola pembelajaran dikelola dan kondisikan pada kepentingan kompetensi secara individu maupun kelompok. Masing-masing individu diharapkan memiliki kemampuan menabuh gamelan degung lebih dari satu jenis waditra. Hal ini dianggap penting guna lebih mengoptimalkan kemampuan para siswa kearah yang lebih produktif. Melalui pola ini akan terlihat pula minat serta potensi yang dimiliki para siswa di dalam mengikuti pembelajaran seni gamelan degung.

### **3. Tahapan Refleksi**

Dalam tahapan ini akan lebih ditekankan pada berbagai persoalan yang menyangkut dari esensi mata pelajaran seni tradisional degung yakni menumbuhkan kesadaran akan eksistensi budaya lokal, menumbuhkan suasana kebersamaan, gotong royong, saling membantu dan saling kerjasama. Selain itu, dalam tahapan ini akan mencoba mengantisifasi berbagai persoalan yang muncul baik pada mahasiswa sebagai subjek penelitian maupun peneliti sebagai obsever dari kegiatan penelitian guna lebih meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Setelah metoda penelitian ditentukan, selanjutnya peneliti menentukan teknik pengumpulan data penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian yang dipakai peneliti sebagai berikut.

#### **1. Observasi**

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud observasi adalah semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitung, mengukur dan mencatat (Suharsimi, 1996 : 223). Langkah ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan data atau informasi langsung dari lokasi penelitian yang di dalam kepentingan ini lokasi penelitiannya yaitu SMAN Rancaekek. Dalam hal ini yang di observasi peneliti adalah mengenai kondisi pembelajaran seni musik tradisional degung yang selama ini dilaksanakan di sekolah tersebut mulai dari bahan, materi, sarana dan media, sampai pada kondisi minat siswa di dalam mengikuti

pembelajaran musik tradisional degung khususnya di SMAN Rancaekek Bandung.

## 2. Studi Literatur

Studi literatur merupakan langkah yang dilakukan peneliti dalam mencari data atau informasi yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti. Kegiatan studi literatur ini meliputi kegiatan membaca dan mengkaji buku-buku sumber yang nantinya bisa peneliti jadikan referensi penulisan laporan penelitian. Data dan informasi ini dapat peneliti peroleh dari hasil membaca buku-buku bacaan seperti majalah, koran, disertasi, tesis, skripsi, artikel, atau buku-buku pelajaran sekolah yang berkaitan langsung dengan masalah pendidikan kesenian dan konsep-konsep pendidikan seni secara universal.

## 3. Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai (Arikunto, 1991:126). Pada bagian ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara langsung dengan subjek penelitian. Wawancara ini dilakukan antara lain kepada siswa, dan guru bidang pelajaran lain. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan data mengenai respon pihak-pihak berkepentingan di atas terhadap hasil penerapan model *cooperative learning tipe jigsaw* dalam pembelajaran musik tradisi degung pada siswa di SMAN Rancaekek Bandung (data responden pada lampiran 2).

## C. Langkah-langkah Penelitian

### 1. Pra pelaksanaan penelitian

#### a. Survei

Langkah pertama yang peneliti lakukan dalam menyelesaikan laporan penulisan karya ilmiah ini adalah survei tempat, dalam arti mengenal lebih jauh mengenai keberadaan lokasi penelitian yang diinginkan yakni di SMAN Rancaekek. Dalam melakukan survei tidak ditemukan hambatan-hambatan, karena lembaga yang akan dijadikan objek penelitian adalah tempat peneliti dinas dan bekerja sebagai pengajar kesenian.

#### b. Menentukan Judul dan Topik Penelitian

Setelah survei tempat dilakukan untuk memastikan siap untuk dijadikan lokasi penelitian. Langkah selanjutnya adalah menentukan judul penelitian yang kemudian ditentukan pula beberapa rumusan masalah penelitian. Judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Implementasi Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* Dalam pembelajaran Seni Musik Tradisi Degung Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Siswa Kelas 1 Di SMAN Rancaekek Bandung”. Alasan dipilihnya judul tersebut, karena permasalahan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran seni musik tradisi menjadi persoalan yang dianggap urgen saat ini. Sebagai salah satu alternatifnya, dibuatlah model pembelajaran baru yang didesain melalui pendekatan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Kelebihan dari metode ini mampu mengkondisikan pembelajaran yang berbasis solidaritas dalam



kegiatan belajar secara kelompok baik yang disebut kelompok induk maupun kelompok ahli.

#### **c. Pembuatan Proposal**

Setelah melalui seleksi judul dan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah menyusun proposal untuk persiapan sidang proposal dan sidang tahap I. Kegiatan ini dilakukan melalui bimbingan langsung dengan pembimbing penelitian yang telah ditentukan.

#### **d. Menentukan Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Arikunto, 1996:150). Instrumen dalam penelitian ini merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang hasil penerapan model cooperative learning dalam pembelajaran seni musik tradisi degung sebagai upaya meningkatkan minat siswa. Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini terbagi ke dalam beberapa bagian yakni : wawancara, tes, angket.

Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada beberapa pihak yang dianggap penting untuk di wawancarai seperti : siswa, guru dan kepala sekolah. Dari kegiatan wawancara ini banyak sekali indikator data yang ingin diperoleh yakni :

1. Wawancara dengan siswa adalah untuk mendapatkan data atau informasi yang beragam mengenai respon mereka tentang penerapan

*cooperative learning* dalam pembelajaran seni musik tradisi degung. Dari jawaban siswa yang diwawancarai akan diketahui bagaimana minat mereka dalam mempelajari seni musik tradisi degung.

2. Wawancara dengan guru bidang lainnya, adalah untuk mengetahui repon dan pendapat mereka tentang penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran seni musik tradisi Sunda. Apakah pandangan mereka model tersebut dapat meningkatkan minat siswa di dalam belajar seni musik tradisi degung.

Fungsi tes di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengukur keberhasilan siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran, sampai dimana tingkat kemampuan siswa dalam menguasai teknik-teknik dasar menabuh gamelan degung. Tes dalam penelitian ini berbentuk tes perbuatan dalam sebuah kegiatan praktek. Sedangkan peranan angket dalam penelitian ini untuk mengetahui kondisi psikologis seluruh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning*.

NO	INDIKATOR	STANDARISASI PENILAIAN				
		A	B	C	D	E
1.	Disiplin					
2.	Memiliki Tanggungjawab baik secara individu maupun kelompok					
3.	Aktif dalam pembelajaran kelompok					
4.	Berani untuk memberikan ide atau masukan-masukan pada anggota lainnya dalam membantu meningkatkan kompetensinya					
5.	Pada akhir pembelajaran ditandai dengan meningkatnya kemampuan menabuh gamelan degung dan mampu memainkan beberapa jenis waditra gamelan degung.					

**Tabel 1**  
**Indikator Minat Dalam Pembelajaran Musik Tradisi Degung**  
**Melalui Model *Cooperative Learning Tife Jigsaw***

**KETERANGAN :**

1. **Nilai A**, apabila siswa memiliki disiplin yang tinggi, memiliki tanggungjawab baik secara individu maupun kelompok, aktif dalam pembelajaran kelompok, mempunyai keberanian untuk memberikan ide atau masukan-masukan pada anggota lainnya dalam membantu meningkatkan kompetensinya dan memiliki kemampuan menabuh gamelan degung dan mampu memainkan beberapa jenis waditra gamelan degung.
2. **Nilai B**, apabila siswa memiliki disiplin yang baik, memiliki tanggungjawab baik secara individu maupun kelompok, aktif dalam pembelajaran kelompok, mempunyai keberanian untuk memberikan ide atau masukan-masukan pada anggota lainnya dalam membantu meningkatkan kompetensinya dan memiliki kemampuan menabuh gamelan degung dan mampu memainkan beberapa jenis waditra gamelan degung.
3. **Nilai C**, apabila siswa memiliki disiplin tetapi pasif (pendiam), tanggungjawab baik secara individu maupun kelompok kurang begitu menonjol, aktif dalam pembelajaran kelompok biasa-biasa saja, kemampuan di dalam untuk memberikan ide atau masukan-masukan pada anggota lainnya dalam membantu meningkatkan kompetensinya kurang nampak, dan kemampuan menabuh gamelan degung serta kemampuan memainkan beberapa jenis waditra gamelan degung belum sepenuhnya dikuasai.
4. **Nilai D**, apabila siswa kurang memiliki disiplin dalam mengikuti pembelajaran, tanggungjawab baik secara individu maupun kelompok tidak nampak dan kurang bertanggungjawab, keaktifan dalam pembelajaran kelompok diamati kurang, kurang mempunyai keberanian untuk memberikan ide atau masukan-

masuk pada anggota lainnya dalam membantu meningkatkan kompetensinya dan kurang memiliki kemampuan menabuh gamelan degung serta kemampuan memainkan beberapa jenis waditra gamelan degung.

5. Nilai E, apabila siswa kurang sekali memiliki disiplin ketika pembelajaran berlangsung, kurang sekali memiliki tanggungjawab baik secara individu maupun kelompok, kurang sekali aktif dalam pembelajaran kelompok, kurang sekali mempunyai keberanian untuk memberikan ide atau masukan-masukan pada anggota lainnya dalam membantu meningkatkan kompetensinya dan kurang sekali memiliki kemampuan menabuh gamelan degung dan mampu memainkan beberapa jenis waditra gamelan degung.

Desain gambar dan keterangan di atas, merupakan kerangka dasar di dalam mengembangkan indikator-indikator minat dalam pembelajaran yang ingin dicapai. Semua indikator tersebut, sebagai gambaran umum mengenai target-target yang telah direncanakan melalui model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* pada pembelajaran musik tradisi degung. Seperti telah diterangkan sebelumnya bahwa karakteristik pembelajaran praktek mempunyai perbedaan dengan proses pembelajaran teori. Kecenderungan pola pembelajaran praktek kondisi kelas sedikit sulit terkendali. Realitas ini dikarenakan minat siswa untuk belajar tidaklah sama. Melalui implementasi model *cooperative learning* ini diharapkan minat siswa mampu meningkat. Adapun secara rinci indikator-indikator minat sesuai yang diharapkan akan diuraikan dalam bentuk gambar sebagai berikut :

NO	INDIKATOR	URAIAN
1.	Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Di dalam kelas siswa tersebut tidak ribut dan mengganggu temannya.</li> <li>2. Datang ke kelas tidak telat waktu.</li> <li>3. Pada saat proses pembelajaran berlangsung selalu menyimak dan memperhatikan pembelajaran secara baik.</li> <li>4. Selalu mengejakan perintah dan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik</li> </ol>
2.	Memiliki Tanggungjawab baik secara individu maupun kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat bekerjasama dengan anggota yang lainnya.</li> <li>2. Selalu terlibat latihan secara kelompok dan mandiri.</li> </ol>
3.	Aktif dalam pembelajaran kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berani tampil ke depan untuk mewakili temannya dalam mempertanggungjawabkan pekerjaanya.</li> <li>2. Selalu aktif latihan secara kelompok</li> <li>3. Selalu melibatkan diri dalam berbagai kegiatan pembelajaran kelompok</li> <li>4. Turut bertanggungjawab terhadap keberhasilan nilai secara kelompok.</li> </ol>

4.	Berani untuk memberikan ide atau masukan-masukan pada anggota lainnya dalam membantu meningkatkan kompetensinya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selalu aktif bertanya pada saat diskusi</li> <li>2. Berani mengemukakan pendapat</li> <li>3. Selalu aktif membantu teman anggotannya yang belum bisa.</li> </ol>
5.	Pada akhir pembelajaran ditandai dengan meningkatnya kemampuan menabuh gamelan degung dan mampu memainkan beberapa jenis waditra gamelan degung.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu bertanggung jawab dan memainkan perannya dengan baik terhadap tugas yang dibebarkannya (misalnya ia memainkan saron dengan baik dan benar)</li> <li>2. Memiliki keahlian secara praktik</li> <li>3. Mampu memainkan waditra gamelan degung lebih dari satu jenis waditra.</li> </ol>

**Tabel 2**  
**Uraian Indikator Minat Dalam Pembelajaran Musik Tradisi Degung**  
**Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw***

Setelah indikator-indikator minat siswa dalam mengikuti pembelajaran musik tradisi degung melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* ditentukan, langkah selanjutnya adalah menentukan alat evaluasi di dalam menentukan prosentase tingkat ketercapaian hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Alat evaluasi yang dimaksud berkaitan erat dengan masalah sistem

penilaian yang dipakai oleh peneliti pada saat memberikan nilai secara kuantitatif pada setiap siswa yang mengikuti proses penelitian. Hal ini penting, dalam menilai hasil proses pembelajaran kedudukan nilai secara angka kuantitatif memiliki fungsi dan peran yang sangat penting. Nilai secara angka akan memberikan gambaran secara objektif mengenai hasil proses belajar siswa, meskipun kebanyakan penilaian secara angka ini lebih banyak digunakan pada akhir pembelajaran. Tetapi, tetap penilaian secara angka tetap perlu dan penting, karena untuk mengukur keberhasilan dari proses pembelajaran tidak bisa diukur secara kualitatif, tetapi seyogianya diukur melalui data angka. Bentuk kegiatan penilaian ini, akrab dikenal dengan istilah tes baik dalam bentuk tes tulisan maupun praktek. Adapaun membuat standarisasi penilaian minat siswa, rumusnya dibuat dan diinterpretasikan oleh peneliti menurut pembagian prosentase secara angka.

PROSENTASE	KATEGORI
0 % - 20 %	Kurang Sekali Memiliki Minat
21,5 % - 37, 5%	Kurang Memiliki Minat
38 % - 50 %	Cukup Memiliki Minat
51,5 % - 65,5 %	Memiliki Minat
66 % - 100 %	Sangat Memiliki Minat

**Tabel 3**  
**Prosentase Penilaian Terhadap Minat**  
**dalam Mengikuti Pembelajaran Musik Tradisi Degung**  
**Melalui Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw***



Keterangan :

Prosentase : Teknik di atas, digunakan dalam melihat peningkatan minat siswa di dalam mengikuti pembelajaran musik tradisi degung. Teknik penjumlahannya dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{fo}{N} \times 100$$

Keterangan :

$fo$  = Frekuensi observer yang memiliki alternatif

$N$  = Jumlah siswa

100 = Bilangan tetap

$P$  = Persentase yang dicari

(sumber : Sujana, 1989 : 130-131)

#### e. Menentukan Aplikasi

Aplikasi adalah seseorang yang berperan penting di dalam membantu mengaplikasikan rencana atau model pembelajaran yang dibuat peneliti. Kepentingan aplikasi dalam penelitian ini salah satunya untuk menghindari manipulasi data dan rekayasa hasil penelitian. Subjek yang dipilih sebagai peneliti adalah orang mempunyai kompetensi dibidangnya (pengajaran seni musik tradisional). Sebelumnya, aplikasi diberikan penjelasan mengenai materi-materi yang akan diimplementasikan, menyangkut masalah metode *cooperative learning* tipe *jigsaw*, wilayah materi yang akan diberikan (permainan gamelan degung), sarana dan media pembelajaran, sampai pada persoalan sistem evaluasi yang dipergunakan.

## **2. Pelaksanaan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti mengikuti prosedur sebagai berikut.

### **a. Pengumpulan Data**

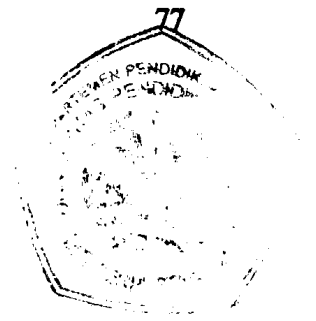
Pengumpulan data penelitian dilakukan selama tiga bulan yakni bulan September, Oktober dan November tahun 2006, meliputi kegiatan eksperimen sampai pada pengumpulan angket penelitian.

### **b. Pengolahan Data**

Untuk menguji kebenaran informasi, dilakukan pengolahan data yang telah disusun menjadi sebuah tulisan yang telah diolah tersebut menjadi akurat dan valid. Dalam hal ini, data atau informasi yang diperoleh dan diolah dapat dikelompokkan dari beberapa sumber data atau informasi yakni dari hasil obsevasi, wawancara, angket dan studi literatur. Masing-masing klasifikasi data diolah dan disusun sesuai dengan keperluan data atau informasi penelitian yang terkait dengan masalah fokus masalah yang diharapkan.

### **c. Penyusunan Laporan Penelitian**

Dalam penyusunan laporan penelitian disusun secara lengkap dan benar dari halaman judul, bab I sampai bab kesimpulan dan saran atau bab V termasuk didalamnya lampiran-lampiran.



## **D. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Lokasi**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMAN Rancaekek Bandung. Alasan pemilihan lokasi tersebut, karena dalam kepentingan yang berbeda peneliti adalah pengajar kesenian dari sekolah tersebut. Dengan begitu proses penelitian akan dianggap lebih menghemat waktu dan biaya.

### **2. Populasi**

Populasi penelitian ini mengambil dari keseluruhan jumlah siswa kelas 1 di SMA Rancaekek yang terbagi ke dalam 9 kelas. Jumlah siswa dalam satu kelas sebanyak 42 siswa. Berkaitan dengan kepentingan ini, seluruh populasi siswa kelas satu yang berjumlah 378 dari hasil penjumlahan keseluruhan siswa kelas 1, akan dipilih beberapa siswa untuk dijadikan sebagai sampel penelitian melalui teknik random sampel.

### **3. Sampel**

Dari keseluruhan populasi di atas, maka dipilihlah sampel penelitian dengan menggunakan teknik *random sample* atau dengan sistem acak. Teknik random sample merupakan salah satu teknik pengambilan sampel penelitian dengan cara mengacak atau mencampur seluruh siswa di dalam populasi sehingga siswa dianggap sama sebagai subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1996 : 120). Fokus yang dijadikan sebagai *sampel random* mengambil 15 sampai 20 prosentase dari jumlah keseluruhan populasi penelitian. Melalui prinsip-prinsip tersebut, maka dipilih beberapa siswa

yang ditentukan sebagai sample penelitian. Dalam satu kelas yang berjumlah 42 dipilih 5 siswa untuk dijadikan sampel penelitian. Jadi jumlah keseluruhan siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian sebanyak 45 orang.

